

**Efektivitas Pembelajaran Daring Bimbingan Konseling Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama**

**Sara Sahrazad\*<sup>1</sup>, Maria Cleopatra<sup>2</sup>, Lusiana Wulansari<sup>3</sup>, Dellia Mila Vernia<sup>4</sup>**

<sup>1,2,3,4</sup>Universitas Indraprasta PGRI Jakarta

\*Email: unindra103@gmail.com

---

**Info Artikel**

Sejarah Artikel:

Diterima: 5 Maret 2021

Direvisi: 28 Maret 2021

Dipublikasikan: April 2021

e-ISSN: 2089-5364

p-ISSN: 2622-8327

DOI: 10.5281/zenodo.4657179

---

**Abstract:**

*Online learning is an alternative learning that is carried out during the Corona pandemic season. Although not as unbalanced as expected, this learning needs to be done, in order to reduce the number of corona patients. The aim of this research is to describe the effectiveness of the learning of the junior high school students' counseling guidance subject. The method used is a qualitative method. Researchers take data from students through online interviews, photos, and questionnaires. The data is processed by sorting the data, and analyzing the data. The data were taken from SMP Bani Taqwa Bekasi. A total of 21 junior high school students grade VII and VIII The results showed that online learning guidance counseling online learning in BK subjects at Bani Taqwa Middle School went quite well, 74% of students were happy to follow online, learning had used the right online application, students could argue constraints well, . There is a good two-way communication. However, there are still some obstacles and problems. There are 26% who do not feel happy learning darning, this is due to several factors such as boredom, readiness to use applications, internet networks and the ability to use online applications. The author suggests that online application training is needed, additional rest hours, increased interesting learning as well as a continuous learning program.*

**Key words:** *Counseling, online, junior high school student*

---

**PENDAHULUAN**

Pada awal tahun 2021, Indonesia terkena pandemi corona. Hal tersebut memaksa semua pembelajaran menggunakan daring. Termasuk pembelajaran bimbingan konseling yang

memerlukan wawancara langsung dan pendampingan aktif bagi siswa yang mendapatkan kendala dalam proses belajar di rumah dan di sekolah. Permasalahan pembelajaran Daring ini tidak hanya dialami oleh murid-murid, tetapi dengan

masih mewabahnya COVID-19 sampai dengan akhir tahun ajaran yang mengharuskan guru mempersiapkan pembelajaran lebih awal pada 2019/2020 dalam bentuk google form, ini juga hal baru bagi para orang tua murid seluruh di Indonesia, dengan menginisiasi serta melaksanakan program tersebut akhirnya guru dapat melaksanakan penilaian akhir tahun dengan baik dan tingkat keikutsertaan anak yang sesuai dengan yang diharapkan.

Program pembelajaran belajar daring dilakukan selama mengajar dari rumah (*Teaching From Home*) yang sudah dicanangkan melalui Kementerian Pendidikan dan Kementerian Agama Republik Indonesia adalah dengan optimalisasi pemakaian WA, memberikan penugasan, latihan dikirim melalui WA kemudian ulangan harian memakai aplikasi Kahoot, ZCM serta *Google Classroom*.

Para guru dapat mengirim video pembinaan karakter dan problem based learning kepada masing-masing grup WA, video contoh materi efektivitas belajar di rumah secara daring dan juga berbagai hal yang sangat di butuhkan oleh murid-murid, misal panduan niat menyerahkan dan menerima zakat fitrah, khutbah idul fitri singkat di rumah dan memberikan bonus juga bagi murid yang melakukannya dengan syarat mengirim foto dan video .

Suksesnya pembelajaran daring sangat bergantung dari beberapa faktor pendukung, seperti jaringan internet, kesiapan siswa, orang tua murid dan guru dalam penggunaan aplikasi pembelajaran daring, kedisiplinan pembelajaran dan faktor eksternal seperti aturan yang dapat berubah-ubah dari waktu ke waktu. Pembelajaran bimbingan konseling pada hakekatnya untuk memberikan kemudahan para siswa dalam mengatasi masalah belajar dan masalah-masalah klinis belajar ,dan bimbingan penyuluhan merupakan salah satu fungsi dan tugas guru yang penting, sebab peserta

didik sebagai manusia yang berpotensi perlu dibina dan dibimbing dengan perantaraan guru. Penelitian yang telah dilakukan oleh Rigianti, H. A. pada tahun 2020 yang berjudul “kendala pembelajaran daring guru dekolah Dasar di Banjarnegara”, menunjukkan bahwa kendala yang dialami guru selama pembelajaran daring yaitu aplikasi pembelajaran, jaringan internet dan gawai, pengelolaan pembelajaran, penilaian, dan pengawasan. Kendala tersebut perlu mendapat perhatian dari kalangan pendidik dan orang tua.

Selain itu, peserta didik adalah suatu pribadi yang mengalami perkembangan pada seluruh aspek kepribadiannya sesuai tahap perkembangan menurut tempo dan irama perkembangan masing-masing, sehingga perlu bimbingan belajar di musim pandemic korona.

Peserta didik dalam mengalami proses perkembangan, memerlukan bantuan orang dewasa terutama guru untuk mengembangkan seluruh potensi atau aspek kepribadiannya, sehingga para guru mempunyai peran sentral untuk membantu peserta didik mengembangkan diri melalui layanan bimbingan dan penyuluhan.

Pelayanan yang maksimal dari dorongan guru dalam mengatasi kesulitan belajar .Peserta didik diharapkan mampu membantu peserta didik dalam menjalani pengalaman belajar yang maksimal pula tanpa adanya beban dalam menjalani aktifitas belajar yang oleh sebagian peserta didik merupakan hal yang terkadang membosankan apabila tidak didukung oleh kemampuan guru dalam menciptakan suasana pembelajaran yang nyaman dan menyenangkan, menjelaskan, bahwa peserta didik sesungguhnya memiliki dorongan untuk menghilangkan sifat-sifat khas seperti ketidaktahuan, kedangkalan, dan kurang pengalaman, selain memerlukan bantuan dari orang dewasa, termasuk guru melalui pendidikan. Bantuan guru dalam mengatasi masalah belajar

peserta. Namun hal ini perlu penyesuaian di musim pandemic korona saat ini. Guru, siswa dan para orang tua sangat berperan dalam pembelajaran di rumah .namun masih timbul beberapa kendala seperti belum ada persiapan maksimal dari segi regulasi, pelaksana dilapangan, dan juga siswa, serta berbagai infrastruktur pendukung pembelajaran daring (Roni Hamdani, A., & Priatna, A. 2020). Selanjutnya sesuai dengan permasalahan diatas peneliti ingin untuk menguji tingkat efektifitas pembelajaran

Dampak COVID-19 terhadap implementasi pembelajaran daring dapat terlaksana dengan cukup baik apabila adanya kerjasama antara guru, siswa dan orang tua dalam belajar dirumah.

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan efektivitas belajar daring bimbingan konseling di rumah . Adapun manfaat penelitian ini agar para pendidik dan orang tua dapat mengambil pelajaran sejauh mana keberhasilan yang dicapai, sehingga ada perbaikan-perbaikan , sebagai masukan agar dapat dirubah dikemudian hari.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, yaitu suatu metode yang berusaha menggambarkan secara sistematis, fakta-fakta dan ciri-ciri data berupa ajaran moral yang dianalisis, dengan menggunakan pendekatan deskriptif-analitik. Penggunaan metode deskriptif dan beberapa pendekatan ini karena dipandang sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian yang telah ditentukan serta berusaha mendeskripsikan eefktivitas belajar daring bimbingan konseling. Populasi. Jumlah penelitian ini adalah siswa SMP Bani Taqwa Bekasi. Jumlah sampel sampel sebanyak 21 siswa kelas VII dan VIII . Metode pengumpulan data dengan menggunakan wawancara daring, pengisian kuesioner dan pengamatan. Data dianalisis dengan beberapa tahapan , yaitu yaitu mulai dari pengumpulan data, analisis data dan penyimpulan. Metode berisi macam atau sifat

penelitian, sumber data, data, teknik pengumpulan data, instrumen pengumpulan data, prosedur pengumpulan data, dan metode analisis data.

## **HASIL PENELITIAN**

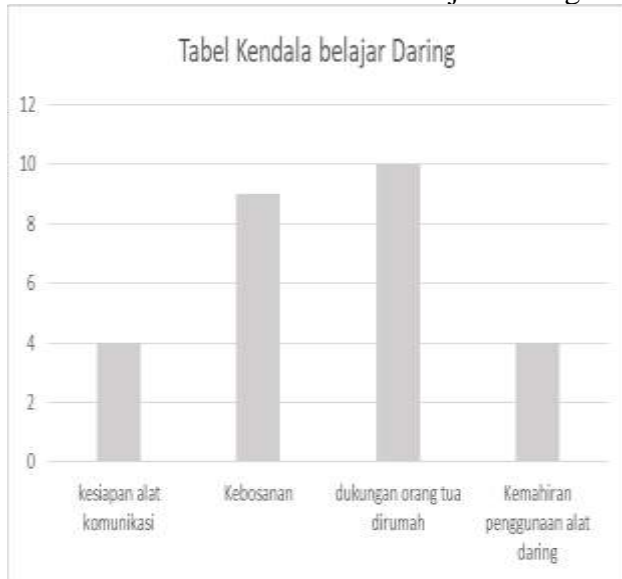
Pada tahap wawancara daring, dapat disampiaian bahwa siswa mempunyai kesulitan awal, pada sat pembelajaran daring dilaksanakan. Penyesuaian pembelajaran dari sekolah erpindah ke rumah merupakan faktor penentu , keberhasilan elajar Bimbingan Konseling ( BK). Hal ini didapat dari hasil wawancara DF siswa kelas VIII yang mengalami kesulitan belajar, karena ia harus menyiapkan jaringan internet dan alat komunikais lain yang cukup merepotkan. Tidak semua siswa mengalami kesulitan seperti yang dialami oleh DF. Siswa kelas VII yang bernama GB mempunyai kesulitan lain, ia merasa cepat bosan, walau fasiitas sudah disiapkan ole orangtuanya. GB merasa belajar di rumah lebih membosankan, dengan pola belajar visual, GB harus belajar lebih singkat, karena materi lebih banyak diberikan dalam bentuk data dan narasi. Lain lagi dengan siswa HW yang tinggal di daerah yang sulit jaringan, namun ketika keluarganya sudah berlangganan salah satu operator , dan menunggu antrian pemasangan selama 3 bulan akhirnya HW sudah dapat menikmati jaringan internet yang sudah ia tunggu sekian lama. Sementara itu , walaupun aplikasi dan jaringan internet sudah siap , siswa , DF dan MJ tidak serta merta mau belajar. Karena mereka beranggapan jika belajar dirumah , dan tidak ketemu langsung dengan guru dan teman-teman , itu tidak dianggap sekolah. Hal ini dapat difahami karena anak-anak berharap situasi pandei korono segera berlalu sehingga ia dapat segera berangkat sekolah bersama-sama teman lain.

Peneliti , melihat bahwa , pada situasi demikian peran guru BK sangat penting , dengan berkolaborasi dengan

para orang tua , permasalahan yang dialami oleh siswa dapat teratasi.

Dari hasil wawancara dan pengisian kuesioner ,dapat disajikan denah sebagai berikut :

Tabel 1. Tabel Kendala Belajar Daring

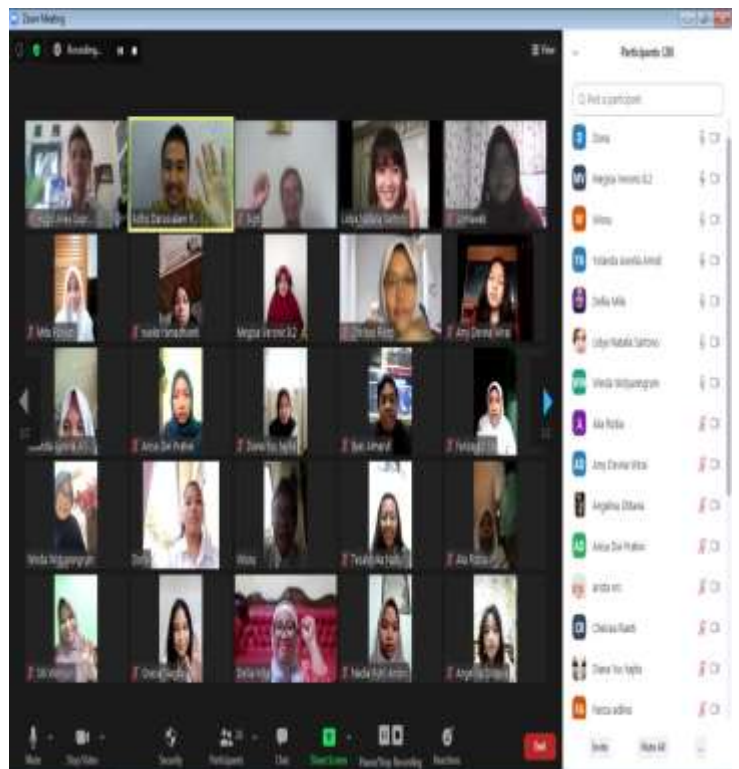


Kendala yang nampak paling dominan adalah dukungan orang tua , sebanyak 10 siswa, sedangkan kemahiran alat daring dan kesiapan alat komunikasi sebanyak 4 siswa, sedangkan timbul kebosanan sebanyak 9 siswa.

Sedangkan siswa yang merasa senang dan tidak merasa jenuh sebanyak 11 siswa, yang siap dengan aplikasi daring sebanyak 17, siswa yang mendapat dukungan orang tua di rumah sebanyak 11 dan yang sudah siap menggunakan mengoperasikan aplikasi daring sebanyak 17.

Secara umum pembelajaran BK secara daring sudah cukup baik, namun masih menyisakan beberapa kendala yang perlu diatasi, demi kelancaran pembelajaran pada mata-pelajaran lain. Tim peneliti merangkum beberapa faktor yang menyebabkan siswa mendapat hambatan dalam proses belajar daring yaitu , kurangnya wktu dan kesiapan para orang tua untuk mengambil tugas sebagai guru dirumah, tidak meratanya jaringan internet, pola pembelajaran yang monoton

( tidak ada variasi pembelajaran), perlu adanya pelatihan penggunaan penggunaan alat komunikasi daring.



Gambar.1. Tampilan Zoom: sumber data peneliti (2021)

Nampak pada gamabr 1, para siswa bercerita tentang pengalaman elajar daring dirumah. Siswa menggemukakan beberapa hambatan dan kendala. Dibimbng oleh 4 peneliti, mereka dapat mengekpresika pendapat mereka, tim mencatat ada 21 siswa yang hadir dalam kegiatan temu daring .

Dapat dikemukakan bahwa , secara umum siswa dapat mengikuti pembelajaran BK dengan baik. Guru memberikan beberapa pertanyaan dan memberi kesempatan pada para siswa , untuk mengutarakan hambatan dan kendala yang dialami oleh siswa. Siswa merasa dapat perhatian dari guru mereka ( hasil wawancara siswa dan guru BK).

Siswa dapat memberikan pendapatnya secara bebas, dari hasil kuesioner yang diisi oleh siswa dapat dirangkum dari tabel dibawah ini :

Tabel 2. Pendapat Siswa Belajar Daring

Prosentasi siswa	Pendapat siswa
74%	Menyenangkan
26%	Tidak menyenangkan

Pada tabel diatas nampak siswa berpendapat belajar daring menyenangkan sebanyak 74%, sedangkan yang berpendapat tidak menyenangkan sebanyak 26%

## PEMBAHASAN

Pembelajaran daring dengan menggunakan aplikasi zoom, webex, google meeting dan aplikasi lain mulai merebak sejak pandemic korona diawal tahun 2020. Pemerintah mengeluarkan beberapa aturan ,guna mengantisipasi pembelajaran daring. Pembelajaran tatap muka yang biasa dilakukan dialihkan ke pebelajaran daring, namun hal ini menimbulkan kendala Penelitian yang pernah dlakukan oleh Rigianti, H. A. (2020). Yang berjudul Kendala Pembelajaran Daring Guru Sekolah Dasar Di Banjarnegara, peralihan pembelajaran, dari yang semula tatap muka menjadipembelajaran daring memunculkan banyak hambatan bagi guru, mengingat hal ini terjadi secara mendadak tanpa adanya persiapan sebelumnya. Demikian pula penelitian yang dilakukan oleh Indiani, B. tahun 2020 dengan judul mengoptimalkan proses pembelajaran dengan media daring pada masa pandemi Covid-19 , beliau berpendapat bahwa fenomena pembelajaran jarak jauh saat ini membuat kerepotan bagi pendidik. pandemi ini memaksa merubah proses pembelajaran yang sebelumnya tidak pernah dipersiapkan, memaksa pendidik untuk menggunakan perangkat yang ada guna mendukung pendidikan secara virtual, media daring adalah alternatif yang sangat membantu pendidik dalam proses pembelajaran. Hasil

penelitian menyimpulkan bahwa faktor kesiapan pendidik dalam menggunakan media dan pemilihan media daring yang tepat adalah faktor yang menentukan proses pembelajaran berjalan optimal. Semua media daring memiliki kelebihan dan kekurangan dalam penggunaannya, maka pemilihan media yang sesuai dengan peruntukannya, menarik perhatian peserta didik, bahkan kolaborasi penggunaan media daring menjadi sangat penting bagi proses pembelajaran agar berjalan optimal. Hasil temuan ini sesuai dengan apa yang peneliti lihat alam proses belajar daring di SMP Bani Taqwa. Para guru sudah optimal menampilkan pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan siswa, guru berusaha menarik perhatian siswa dengan permainan dan jeda waktu rehat, agar siswa dapat beristirahat sejenak, layaknya mereka beajar disekolah. Guru BK yang mempunyai fungsi mengontrol belajar dan peningkatan hasil belajar, dapat menampilkan pembelajaran yang baik dan sesuai dengan kebutuhan siswanya.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Dapat disimpulkan pembelajaran daring mata pelajaran BK di SMP Bani Taqwa berjalan dengan cukup baik, siswa senang dalam mengikuti daring sebanyak 74%, pembelajaran sudah menggunkan aplikasi daring yang tepat, siswa dapat mengemukakan kendala dengan baik,. Terdapat komnikasi dua arah yang baik. Meskipun demikian masih menyisakan beberapa kendala dan permasalahan. Terdapat 26% yang belum merasa senang belajar darng, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor seperti, timbul kebosanan, kesiapan penggunaan aplikasi, jaringan internet dan kekmampuan penggunaan aplikasi daring.

Penulis menyarankan, perlu diadakan pelatihan aplikasi daring, penambahan jam istiahat, peningkatan pembeajaran yang menarik serta program pembelajaran yang berkesinambungan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Indiani, B. (2020). Mengoptimalkan proses pembelajaran dengan media daring pada masa pandemi Covid-19. *Jurnal Sipatokkong Bpsdm Sulsel*, 1(3), 227-232.
- Jamaluddin, D., Ratnasih, T., Gunawan, H., & Paujiah, E. (2020). Pembelajaran daring masa pandemik Covid-19 pada calon guru: hambatan, solusi dan proyeksi. *LP2M*.  
<http://digilib.uinsgd.ac..iaideprint30518>
- Juita, H. R., & Widiyanto, S. (2019, March). The Effectiveness of Cooperative Learning Methods: A case study of writing learning at Junior High School. In *Second Conference on Language, Literature, Education, and Culture (ICOLLITE 2018)* (pp. 266-268). Atlantis Press.
- Leksono, A. W., Cleopatra, M., Sahrazad, S., & Widiyanto, S. (2020). Pembelajaran Cooperative Learning dengan Media Virtual untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kewirausahaan Siswa SMK Kota Bekasi. *JURNAL ILMIAH WAHANA PENDIDIKAN*, 6(4), 557-563.
- Pohan, R. A., & Indra, S. (2020). Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok dalam Meningkatkan Kegiatan Merespon Pembelajaran. *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*, 4(1), 17-30. DOI: <http://dx.doi.org/10.29240/jbk.v4i1.1280>
- Rigianti, H. A. (2020). Kendala Pembelajaran Daring Guru Sekolah Dasar Di Banjarnegara. *Elementary School: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran ke-SD-an*, 7(2). DOI: <https://doi.org/10.31316/esjurnal.v7i2>
- Roni Hamdani, A., & Priatna, A. (2020). Efektifitas Implementasi Pembelajaran Daring (Full Online) Dimasa Pandemi Covid- 19 Pada Jenjang Sekolah Dasar Di Kabupaten Subang. *Didaktik : Jurnal Ilmiah Pgsd Stkip Subang*, 6(1), 1 - 9. <https://Doi.Org/10.36989/Didaktik.V6i1.120>
- Supandi, A., Sahrazad, S., Wibowo, A. N., & Widiyanto, S. (2020). Analisis kompetensi guru: pembelajaran revolusi industri 4.0. *Prosiding Samasta*.
- Wibowo, A. N., Supandi, A., Andri, A., & Widiyanto, S. (2020). Pemanfaatan Pembelajaran ICT Dalam Optimalisasi Proses Belajar Mengajar Guru SMP. *Jurnal Pengabdian UntukMu NegeRI*, 4(2), 228-230.